

## Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Pembedahan Dan Kecemasan Pre Operasi Di Ruang Melati Rumah Sakit Marten Indey Jayapura

Pamela Pasaribu<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Oktiana Pasangka<sup>3</sup>, Diyah Astuti Nurfa'izah<sup>4</sup>, Koherista G.Liufeto<sup>5</sup>

Universitas Cenderawasih<sup>1,2,3,4,5</sup>, Jayapura, Indonesia

fitrianh2512@gmail.com<sup>1</sup>, oktiana.pasangka@gmail.com<sup>2</sup>, diyahastutinur@yahoo.com<sup>3</sup>,  
iztholiufeto@gmail.com<sup>4</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol:2 No : 5 Mei 2024 Halaman: 595-597  Keyword: Knowledg eAnxiety Pre operative	Surgery can cause stres due to someone's condition that feel threats of body and soul, thus affect the anxiety. The purpose of This study is about the description of the level of knowledge with anxiety in patients with preoperative surgery. preoperative in the jasmine room of Marthen Indey Hospital using descriptive quantitative. Sample of preoperative patients based on the results of the questionnaire in the jasmine room of Marthen Indey Hospital as many as 40 respondents. The results of the study where most respondents had good knowledge, namely 30 people (75%) and half of the respondents had good knowledge. namely 30 people (75%) and half of the respondents with mild anxiety as many as 26 people (65%). people (65%). Result of this research shows that more than a half of participants have a good knowledge with mild anxiety levels.

### Abstrak

Operasi dapat menyebabkan stres, sebab seseorang merasakan ancaman keutuhan jiwa dan raganya, sehingga mengakibatkan munculnya rasa cemas. Tujuan dari penelitian ini tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang melati RS Marthen Indey dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel pasien pre operasi berdasarkan hasil kusioner di ruang melati RS Marthen Indey sebanyak 40 responden. Hasil penelitian dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 30 orang (75%) dan setengah responden dengan kecemasan ringan sebanyak 26 orang (65%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan tingkat kecemasan ringan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kecemasan, Pre Operasi

### PENDAHULUAN

Operasi dapat menyebabkan stres, karena terdapat seseorang merasakan ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwanya. Sebelum operasi, biasanya pasien menunjukkan rasa cemas. Reaksi emosional muncul karena dipengaruhi alam bawah sadar yang belum jelas sebabnya.

Menurut WHO (2018), jumlah pasien yang menjalani operasi di seluruh dunia diperkirakan mencapai 165 juta setiap tahunnya. Pada tahun 2020, tercatat terdapat 234 juta pelanggan di seluruh rumah sakit di seluruh dunia dan sebanyak 1,2 juta operasi dilakukan di Indonesia (WHO, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan (2021), operasi di Indonesia menduduki peringkat ke-11 dari 50 pengobatan penyakit, dimana 32% diantaranya merupakan prosedur bedah elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32 orang dengan penyakit berat, dimana 25,1% adalah pasien dengan gangguan jiwa dan 7% mengalami gangguan kecemasan. Angka kejadian operasi elektif di Papua, pada tahun 2017 terdapat 35.265 pasien operasi dan operasi elektif berjumlah 26.764 pasien, penurunan yang sangat signifikan (Kementerian Kesehatan, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Papua (2018), angka kejadian operasi elektif di Kota Jayapura sebanyak 10.265 pasien, dan angka kejadian operasi bedah sebanyak 5.564 pasien dengan data bulan Juni sampai Agustus 2017.

Berdasarkan data rekam medik RS Tingkat II Marthen Indey, jumlah operasi pasien di ruang Melati RS Tingkat II (2022) sejumlah 225. Kemudian pada bulan Januari-Februari 2023 mengalami penurunan menjadi 183 pasien. Jadi rata-rata perbulan pasien operasi di ruang Melati RS Tingkat II Marthen Indey sejumlah 30 pasien.

Sebelum operasi, biasanya pasien menunjukkan tanda-tanda kecemasan. Kecemasan yang muncul adalah bentuk dari perasaan emosi terhadap evaluasi pribadi yang bersifat subjektif, karena di bawah pengaruh pikiran bawah sadar dan tidak diketahui secara spesifik (Hatimah et al., 2022). Rasa cemas merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan manusia. Kecemasan dapat menjadi beban yang sangat besar, dan kehidupan seseorang selalu berada dalam bayang-bayang kecemasan yang terus-menerus, memandang kecemasan sebagai ketegangan mental yang berhubungan dengan penyakit fisik yang menimbulkan perasaan tidak waspada terhadap ancaman dari luar. Kecemasan berhubungan dengan stres fisiologis dan psikologis (Asmadi, 2017).

Kecemasan yang dialami terkait dengan prosedur yang akan dijalani oleh pasien serta ancaman keselamatan jiwa akibat proses pembedahan. Kecemasan yang dialami oleh pasien merupakan reaksi umum yang dirasakan dan merupakan hal yang wajar sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup. Pasien merasa cemas akan merasakan ketakutan yang tidak jelas (Smelzer, 2002 dalam (Agustina, 2019) (Saragih & Suparmi, 2017). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang adalah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki maka perilaku seseorang juga akan semakin baik.

Banyak pasien yang menjalani operasi memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga dapat mempengaruhi kecemasan seseorang. Kecemasan pasien pre operasi harus dapat diatasi karena dapat menimbulkan masalah yang dapat menghambat proses operasi atau pembedahan. Kecemasan ini dapat diatasi dengan pemberian informasi mengenai segala sesuatu tentang prosedur yang akan dijalani oleh pasien (Agustina, 2019). Dengan melihat hal ini pengetahuan pasien pre operasi penting untuk diketahui, demikian pula kecemasan pre operasi. Dengan mengetahui hal ini maka akan mengurangi risiko yang dapat terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pembedahan dan kecemasan pre operasi pada pasien di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura.

## METODE

Deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang dipilih dengan purposive sampling dengan kriteria pasien dengan bedah mayor yang bersedia menjadi responden. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura Pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2023. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan adalah kuisioner yang diadopsi dari (Arikunto,2010), dan Hamilton Rating Scale For Anxiety (HRS-A) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan. Penelitian ini telah melalui uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekes Kemenkes Jayapura dengan No. 093/KEPK-J/V/2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat unruk melihat gambaran pengetahuan dan tingkat kecemasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Hasil penelitian meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang operasi, dan kecemasan pre operasi.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persent (%)
Umur		
Remaja akhir: 17-25 tahun	11	27,5
Dewasa awal: 26-35 tahun	27	67,5
Dewasa akhir: 36-45	2	5,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	62,5
Perempuan	15	37,5
Pendidikan		
SMP	1	2,5
SMA	30	75,0

Perguruan Tinggi	9	22,5
Pekerjaan Bekerja	34	85,0
Tidak Bekerja	6	15,0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada usia 26-35 tahun yaitu 27 orang (67,5%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (62,5%), mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 30 orang (75%) dan mayoritas telah bekerja sebanyak 34 orang (85%).

Tabel 2 Pengetahuan tentang pembedahan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persent (%)
Baik	30	75,0
Kurang	10	25,0

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pembedahan sebanyak 30 orang (75%).

Tabel 3 Kecemasan Pre Operasi

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persent (%)
Ringan	26	65,0
Sedang	14	35,0
Berat	0	0

Berdasarkan tabel 3, paling banyak responden memiliki kecemasan ringan yaitu 26 orang (65%).

## B. Pembahasan

### Pengetahuan tentang pembedahan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pembedahan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasanah N., 2017) yaitu mayoritas memiliki pengetahuan yang baik tentang informasi sebelum operasi, demikian pula dengan penelitian (Hatimah et al., 2022) yaitu 50% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pre operasi. Dari hasil penelitian (Astuti et al., 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pre operasi.

Media massa, buku, media elektronik, poster kerabat dekat dan dari petugas kesehatan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi seseorang dalam mendapatkan informasi. Menurut Notoatmojo (2007) dalam (Agustina, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pengalaman, usia, informasi, ekonomi, sosial budaya. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan seseorang berbanding lurus terhadap perilaku kesehatannya.

Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden telah memahami informasi tentang pembedahan sebelum menjalani operasi, dengan demikian dapat diketahui bahwa, dengan pengetahuan yang dimiliki maka perilaku dalam menjaga kesehatan akan semakin baik dan kecemasan yang dirasakan akan semakin berkurang sehingga dapat mempercepat proses proses pemulihan.

### Kecemasan Pre Operasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan, sehingga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatimah et al., 2022), yaitu setengah dari responden memiliki kecemasan ringan demikian pula dengan penelitian (Hasanah N., 2017) dimana mayoritas dari responden responden memiliki tingkat kecemasan

ringan dan berat. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian (Agustina, 2019) dimana responden memiliki kecemasan yang berbeda mulai dari kecemasan ringan, sedang sampai kecemasan berat.

Perasaan cemas dapat digambarkan dengan rasa khawatir, gelisah, takut, dan tidak nyaman pada saat seseorang mengalami sakit. Hal ini merupakan bentuk dari rasa emosi (Nursalam, 2010 dalam (Hasanah N., 2017)). Berbagai faktor dapat mempengaruhi kecemasan yang dialami oleh seseorang seperti status pendidikan, lingkungan ekonomi, keadaan fisik, sosial budaya dan umur (Oktarini & Prima, 2021).

Ketakutan dan ketegangan merupakan perasaan yang dapat muncul pada saat dilakukan operasi, yang dapat menyebabkan gangguan emosi ataupun perilaku sehingga mempengaruhi proses pembedahan. Tindakan operasi yang baru bagi seorang pasien yang menjadi pengalaman baru dapat menimbulkan kecemasan yang dapat ditunjukkan dengan ekspresi bingung, marah dan ketakutan (Hasanah N., 2017). Saat pelaksanaan penelitian, didapatkan pasien menunjukkan perasaan cemas dengan selalu bertanya tentang rasa sakit yang akan dirasakan setelah operasi dan merasa takut jika operasi akan gagal. Kecemasan yang dialami ini akan terus menerus dirasakan oleh pasien sehingga pentingnya informasi tentang pembedahan untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagian besar pengetahuan pasien tentang pembedahan dalam kategori baik. Demikian pula dengan tingkat kecemasan, mayoritas pasien memiliki kecemasan yang ringan. Semakin baik pengetahuan maka kecemasan yang dialami akan semakin ringan.

## **REFERENCES**

- Agustina, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(1), 1–33. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/332>
- Asmadi. (2017). Konsep Dasar Keperawatan. EGC.
- Astuti, A., Abiyoga, A., & Safitri, K. H. (2021). Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Instalasi Bedah Sentral. Jurnal Keperawatan Wiyata, 2(2), 11. <https://doi.org/10.35728/jkw.v2i2.363>
- Hasanah N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6(1), 48–54. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JIK/article/view/1149>
- Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Jurnal Borneo Cendekia, 6(1), 55. <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>
- Kemntrian Kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 53(9), 154–165.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Saragih, D., & Suparmi, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu/Iccu Rs Husada Jakarta. KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.37831/jik.v5i1.119>